

Analisis Dampak Globalisasi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Cindi Mutiara Sari¹ Nasrullah Hidayat² Sena Samosir³ Tengku Indah Syahfitri⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: cindimutiarasari1110@gmail.com¹ nasrullah@unimed.ac.id² senakesia10@gmail.com³
isyahfitri313@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to evaluate the impact of globalization and lifestyle on the consumer behavior of Medan State University students. Globalization has brought significant changes in individual consumption behavior, especially among students who are part of the dynamic young generation and are easily influenced by global trends, making it a relevant subject to study in this research. The method used is a descriptive qualitative method. Data was collected through a questionnaire distributed to 53 students from various faculties at Medan State University. The research results show that globalization, through advances in information technology, encourages student consumer behavior. Trends such as "FOMO" (Fear of Missing Out) and fast fashion influence students to follow the latest trends and buy new products. Apart from that, lifestyles influenced by mass media and popular culture also contribute to excessive consumption patterns. To reduce consumer behavior, individual awareness is needed to prioritize interests over desires, by increasing financial literacy, promoting local culture, and developing local innovation. This strategy is expected to help students maintain their cultural identity while adapting to the flow of globalization.

Keywords: Globalization, Lifestyle, Consumptive Behavior, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak globalisasi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri Medan. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku konsumsi individu, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi muda yang dinamis dan mudah terpengaruh oleh tren global, menjadikannya subjek relevan untuk dikaji dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarluaskan kepada 53 mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi, melalui kemajuan teknologi informasi, mendorong perilaku konsumtif mahasiswa. Tren seperti "FOMO" (Fear of Missing Out) dan fast fashion mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti tren terbaru dan membeli produk baru. Selain itu, gaya hidup yang dipengaruhi oleh media massa dan budaya populer juga berkontribusi pada pola konsumsi yang berlebihan. Untuk mengurangi perilaku konsumtif, diperlukan kesadaran individu untuk mendahulukan kepentingan daripada keinginan, dengan meningkatkan literasi keuangan, promosi budaya lokal, dan pengembangan inovasi lokal. Strategi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mempertahankan identitas budaya sekaligus beradaptasi dengan arus globalisasi.

Kata Kunci: Globalisasi, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah mengubah tatanan kehidupan di seluruh dunia. Perkembangan zaman membawa perubahan terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat dan semakin canggih. Manusia dapat dengan cepat berinteraksi dan melihat tatanan dunia dimana pun mereka berada. Menurut Ben Soebiakto (2018), seorang pengamat digital lifestyle, internet telah mengambil peran yang signifikan terhadap kehidupan. Bagi mahasiswa, era

globalisasi adalah sesuatu yang tak bisa dihindari. Globalisasi lantas menjadi perhatian besar baik bagi pebisnis maupun bagi para konsumen khususnya karena diikuti dengan perkembangan pasar-pasar global dan berbagai teknologi yang turut berkembang pesat (Ritzer, 2008).

Pengembangan teknologi sebagai bentuk dari pengaruh zaman global bisa diakses oleh masyarakat tanpa ada suatu penilaian yang terpenting bagi masyarakat adalah dengan pola adaptasi karena pengaruh dari Globalisasi. Dalam konteks tren konsumtif di era pasar global, fenomena fast fashion telah menjadi contoh yang menarik untuk memahami dampak perilaku konsumen terhadap lingkungan dan sosial. Pola konsumsi merupakan suatu susunan kebutuhan pokok manusia yang nantinya akan di butuhkan guna memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kehidupan sehari hari. Pola konsumsi tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan pokok seperti makanan saja melainkan juga kebutuhan barang dan jasa yang dapat membantu kita dalam memenuhi atau mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Manusia melakukan konsumsi sebagai bentuk atau cara mempertahankan kehidupannya karena konsumsi menjamin kelangsungan hidup manusia di dunia. Seiring perkembangan kehidupan manusia, banyak hal yang harus berubah termasuk suatu kebudayaan dan hal-hal yang bersifat tradisional menjadi modern atau biasa disebut sebagai modernisasi. Perubahan dalam hal ini disebabkan adanya faktor pengaruh globalisasi dan akulturasi budaya dari budaya luar yang masuk ke Indonesia dan marak di semua kalangan masyarakat.

Setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran (Ermi dan Basri, 2013). Setiap individu pastinya mempunyai gaya hidup masing-masing untuk memenuhi hasrat hidupnya. Perilaku konsumsi seseorang dapat dilihat dari bagaimana tindakan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku konsumsi seseorang juga tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang, melainkan atas dasar keinginan dan kesenangan semata (Iskandar & Rahmayanti, 2018). Eastman et al., (2015) juga menyatakan bahwa konsumsi sebagai proses motivasi dimana individu berusaha untuk meningkatkan status sosial mereka melalui berbagai keinginan yang dianggap tidak masuk akal dan bukan kebutuhan pokok. Pratiwi (2015) berpendapat bahwa gaya hidup dapat diartikan sebagai pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Hal ini akan mempengaruhi pola konsumsi setiap mahasiswa. Surjadi (2013) menyatakan bahwa pola konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh globalisasi dengan terjadinya globalisasi informasi membuat para generasi muda seperti mahasiswa menjadi sangat mudah dipengaruhi oleh budaya digital dan penggunaan internet. Dengan melihat situasi ini, penting untuk melakukan penelitian secara mendalam untuk memahami bagaimana globalisasi dan gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Medan.

Kajian Pustaka Globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Globalisasi menurut Todaro dan Smith (2006) adalah proses yang membuat perekonomian berbagai negara di dunia semakin menyatu, mendorong perekonomian global, dan mengglobalkan pembuatan kebijakan ekonomi. Globalisasi adalah suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubung dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik, teknologi maupun lingkungan (Winarno:2006:39). Secara umum, globalisasi dapat diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak maupun elektronik. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat

akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, salah satu aspek penting dari pengaruh Globalisasi adalah perubahan Gaya Hidup. Globalisasi dicirikan dengan keterbukaan dalam perdagangan barang, jasa, aliran modal, mobilitas masyarakat antar negara dan budaya. Beberapa Faktor yang menyebabkan terjadinya globalisasi di antaranya sebagai berikut:

- a. Kemajuan teknologi dan perubahan sosial serta perubahan kebudayaan membuat jarak antar negara semakin dekat. Kemajuan teknologi telah memfasilitasi transportasi antara tempat dunia menjadi semakin dekat, membuat transaksi ekonomi bisa melewati batas-batas negara, menciptakan kesamaan dalam cita rasa, dan memperlancar arus komunikasi.
- b. Terjadinya konvergensi dalam kebijakan ekonomi, politik dan kebudayaan antarnegara. Dari sisi kebijakan ekonomi, sesungguhnya kecenderungan konvergensi semacam ini sudah bisa dilihat sejak dua dasawarsa terakhir, yang dikenal sebagai fenomena kejayaan aliran ekonomi neoklasik.

Gaya Hidup

Istilah gaya hidup pada awalnya diperkenalkan oleh Max Weber. Ia mengatakan status sosial yang terutama ditentukan oleh gaya hidup seseorang, lebih ditentukan oleh cara seseorang mengkonsumsi ketimbang cara seseorang memproduksi (Weber, 1996). Menurut Waseza & Yulianto (2016) menyatakan gaya hidup merupakan faktor personal yang menentukan perilaku seseorang dalam mengonsumsi produk. Gaya hidup merupakan sesuatu yang dapat membentuk pola perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam mengonsumsi suatu produk barang dan jasa. Seorang individu dalam mengonsumsi suatu produk akan menyesuaikan dengan gaya hidup mereka. Menurut sutisna gaya hidup di definisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya. Gaya hidup juga didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uangnya. Gaya hidup tidak cepat berubah, sehingga pada waktu kurun tertentu gaya hidup relative permanen. Gaya hidup seseorang juga bisa dilihat pada apa yang disukainya dan disenanginya.

Perilaku Konsumtif

Istilah konsumtif berasal dari Bahasa Inggris yaitu consumtive yang berarti sifat mengonsumsi, memakai, menggunakan, menghabiskan sesuatu berperilaku boros untuk yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Menurut Gumulya & Widiastuti (2013) perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli barang dengan pertimbangan emosional yang lebih didominasikan oleh keinginan-keinginan di luar kebutuhan dan hanya untuk memenuhi hasrat semata. Perilaku konsumtif adalah pembelian suatu barang yang berlebihan yang didasarkan pada keinginan untuk mencari kepuasan, kesenangan fisik, atau hanya mencoba sesuatu yang baru bukan didasari oleh faktor kebutuhan (Ermawati & Indriyati 2011). Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan suatu barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, hanya mengutamakan keinginan atau kesenangan saja tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan manfaat dari suatu barang atau jasa terlebih dahulu, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial, dan hanya untuk mengikuti tren ataupun kepuasan pribadi (Fibrianto dkk., 2018). Terbentuknya perilaku konsumtif ini dapat membuat mahasiswa tidak bisa mengontrol pengeluarannya yang meningkat. Sumarwan (2014) menyatakan bahwa perilaku konsumen merupakan semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan kegiatan mengevaluasi. Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak mempertimbangkan fungsi atau kegunaan ketika membeli barang, hanya mempertimbangkan prestise yang melekat pada barang tersebut
2. Mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan
3. Mendahulukan keinginan daripada kebutuhan
4. Tidak ada skala prioritas

Sumartono (2008) menyatakan indikator perilaku konsumtif terdiri dari delapan indikator, yaitu:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah
2. Membeli produk karena kemasannya menarik
3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dari gengsi
4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaan)
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Hasil penelitian yang dilakukan Estetika (2017: 9-10) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif terbagi atas:

1. Faktor Internal
 - a. Konsep diri, yaitu dalam membeli barang disesuaikan dengan penilaian diri sendiri.
 - b. Gaya hidup, yaitu dalam membeli barang selalu mengikuti perkembangan zaman.
2. Faktor eksternal yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah kelompok referensi. Kelompok referensi yaitu dalam membeli barang selalu mengikuti yang dimiliki oleh temannya karena ingin sama dengan yang dipunyai oleh temannya.

Dampak Perilaku Konsumtif yang dapat terjadi dari sisi negatif maupun positifnya di antaranya sebagai berikut:

1. Dampak negatif
 - a. Terjadi pada individu yang tidak memiliki keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluarannya (boros).
 - b. Ketergantungan juga menjadi dampak negatif dari konsumtif, dimana pelaku dari perilaku konsumtif dalam membeli dan menggunakan barang/jasa selalu merasa ada yang kurang dari yang sudah dimilikinya sehingga ingin selalu terus membeli dan menggunakan barang/jasa agar kepuasan pribadinya bisa terpenuhi.
 - c. Ketika dalam memenuhi keinginan untuk melakukan perilaku konsumtif dilakukan dengan menggunakan cara yang tidak benar seperti korupsi dan tindak pidana lainnya.
 - d. Lebih mudah terpengaruh iklan, sehingga pelaku dari perilaku konsumtif membeli dan menggunakan barang/jasa dari iklan yang dilihatnya apalagi jika menawarkan diskon besar-besaran.
 - e. Tidak pernah merasa puas dengan yang telah dicapai, karena adanya keinginan untuk terus membeli barang-barang baru yang sedang trend.
2. Dampak positif
 - a. Menambah rasa percaya diri, dimana pelaku dari perilaku konsumtif dalam membeli dan menggunakan barang/jasa didasarkan sesuai dengan keinginan dirinya.
 - b. Terlihat lebih menawan karena menggunakan barang/jasa berdasarkan hasil penilaian diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci fenomena, peristiwa, dan sikap yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang subjek yang diteliti melalui penjabaran naratif yang komprehensif. Sebagaimana dijelaskan oleh Afrizal (2015:173), penelitian kualitatif merupakan serangkaian prosedur ilmiah yang sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan pengetahuan baru berkenaan dengan realitas sosial yang ada di masyarakat. Pendekatan ini dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan metode kualitatif sebagai langkah untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan mengungkap dan memahami realitas sosial secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti yakni perilaku konsumtif mahasiswa/i Unimed.

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif dalam metodologi penelitiannya. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas dan menjelaskan secara rinci dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi dan pola gaya hidup terhadap kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa/i Universitas Negeri Medan. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya mendeskripsikan hubungan antara fenomena globalisasi, tren gaya hidup, dan kecenderungan konsumtif mahasiswa secara komprehensif. Sukmadinata (2010:72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian paling mendasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena yang merupakan hasil rekayasa manusia. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji berbagai aspek terkait bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dari fenomena-fenomena tersebut secara mendalam.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa universitas negeri medan dengan jumlah 53 mahasiswa/i yang terdiri dari berbagai fakultas yang ada di universitas negeri medan. Penelitian ini berusaha meneliti bahwa apakah globalisasi dan gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa/i tersebut. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian adalah dengan kuesioner/angket. Responden yang diambil untuk penelitian yaitu 53 mahasiswa/i. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 metode yaitu observasi dengan mengamati dan melihat keadaan yang sebenarnya, metode kuesioner/angket yang berbentuk pernyataan untuk mengetahui sejauh mana dampak globalisasi dan gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif, dan yang terakhir adalah dokumentasi berupa tulisan, hasil penelitian pelaksanaan dengan disebkarkannya angket tersebut secara online.

1. Observasi. Observasi, atau yang dikenal sebagai pengamatan, merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan memusatkan perhatian secara saksama terhadap suatu objek yang hendak diteliti dengan memanfaatkan seluruh indera yang dimiliki. Dengan demikian, observasi dapat dipahami sebagai sebuah metode untuk mengumpulkan data penelitian yang mengandalkan penggunaan panca indera secara maksimal, yang disertai dengan pencatatan secara terperinci dan menyeluruh atas segala aspek terkait objek penelitian yang diamati. Pengamatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya, akurat, dan kontekstual berdasarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Kuesioner/Angket. Kuesioner atau angket merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga relevan dan mampu mengungkap informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2017:142), kuesioner adalah instrumen

penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan terstruktur yang diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban tertulis dari responden tersebut. Dengan demikian, kuesioner memfasilitasi proses pengumpulan data secara efisien dengan menjangkau banyak responden sekaligus melalui media tertulis yang telah dipersiapkan secara sistematis.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kuesiner/Angket

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	4
Tidak Setuju (ST)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2009:135)

3. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan untuk memperoleh data-data primer yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan memahami gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti secara langsung dari sumber utamanya. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2017:240), studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain, dokumentasi memperkaya data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menyediakan bukti-bukti pendukung dalam bentuk dokumen tertulis atau terekam.

Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah proses analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tahap awal hingga akhir penelitian. Hal ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif di mana analisis data baru dilaksanakan setelah seluruh data penelitian terkumpul pada akhir periode penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung secara berkesinambungan seiring dengan pengumpulan data dari awal hingga akhir tanpa terikat jadwal waktu yang ketat. Proses ini memungkinkan peneliti untuk terus menerus mengolah, memaknai, dan menafsirkan data yang diperoleh secara mendalam dan fleksibel sesuai dengan perkembangan temuan di lapangan. Dengan demikian, analisis data kualitatif merupakan aktivitas yang dinamis dan tidak terbatas pada satu waktu tertentu saja. Menurut Miles & Huberman (seperti dikutip dalam Kurniawan 2018:241), proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: (1) reduksi data yaitu proses memilih, merangkum, dan memfokuskan data mentah menjadi data yang lebih terstruktur dan bermakna sesuai kepentingan penelitian. (2) penyajian data dengan cara mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk naratif, bagan, atau format lain yang memungkinkan penarikan kesimpulan. (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, penjelasan, dan hubungan antar data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi yang diwujudkan oleh seorang individu baik dalam bentuk gerakan (sikap) fisik maupun ucapan (KBBI, 2001: 671). Perilaku seseorang terbentuk melalui proses sosialisasi yang dialaminya untuk dapat hidup dan berinteraksi sesuai dengan norma-norma serta patokan-patokan yang berlaku dan diterima di lingkungan masyarakat tempat individu tersebut berada. Dengan kata lain, perilaku seseorang merupakan

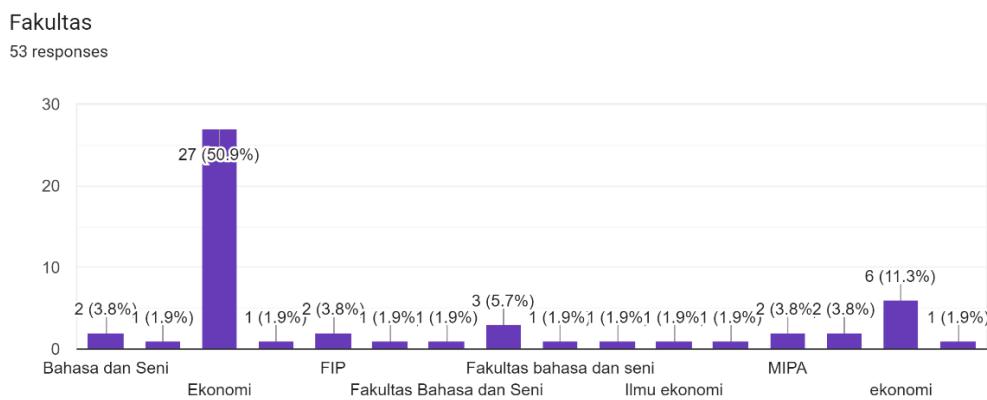
hasil pembelajaran dalam bersosialisasi untuk dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, kaidah, serta pola-pola tingkah laku yang diakui dan ditetapkan di lingkungan sosialnya. Selanjunya adalah Istilah konsumtif umumnya digunakan dalam konteks membahas perilaku konsumen dalam kehidupan sehari-hari. Konsumtisme merujuk pada pola hidup individu atau masyarakat yang memiliki kecenderungan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan atau bahkan tidak diperlukan sama sekali. Menurut Herlin Utami Putri (2008: 22), ketika seseorang menganut gaya hidup yang konsumtif, mereka akan terus mengalami rasa tidak puas dan keinginan yang tak terpenuhi jika barang-barang yang diidamkan belum dapat dimiliki. Pola hidup konsumtif cenderung menimbulkan kebutuhan yang sebenarnya berlebihan dan tidak lagi didasarkan pada prioritas serta kebutuhan yang sesungguhnya. Akibatnya, individu tersebut senantiasa merasa kurang dan belum merasa cukup meskipun telah mengonsumsi barang dan jasa tertentu.

Dampak globalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kemajuan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah cara konsumen berinteraksi dengan produk dan merek-merek tertentu. Konsumen masa kini cenderung terpengaruh oleh tren konsumtif yang cepat berubah dan beragam jenisnya. Fenomena seperti "FOMO" (Fear of Missing Out) atau ketakutan untuk tidak mengikuti tren, mendorong konsumen untuk terus mengadopsi tren terbaru dan merasa perlu membeli produk-produk baru agar tetap relevan. Fenomena fast fashion atau mode cepat menggambarkan bagaimana industri pakaian berkembang pesat melalui produksi massal pakaian dengan harga terjangkau dan selalu mengikuti tren terkini. Hal ini mencerminkan pola konsumtif di kalangan konsumen untuk terus mengonsumsi produk-produk baru sesuai tren yang sedang populer. Tidak hanya terjadi pada fast fasion, dampak globalisasi ini juga terjadi pada trend makanan dimana banyak Wisata kuliner tidak hanya bertujuan untuk mempelajari budaya dari tempat lain, tetapi juga untuk mengeksplorasi dan merasakan petualangan kuliner dengan mencicipi aneka rasa makanan. Di era saat ini, wisata kuliner berkembang pesat didukung oleh kemajuan teknologi. Media sosial berperan dalam mempopulerkan tempat-tempat kuliner sehingga menjadi viral dan banyak pengunjung yang tertarik untuk menikmati hidangan di sana, baik sebagai pelanggan tetap maupun sekedar mencoba. Hal ini menyebabkan makanan khas negara lain menjadi favorit di kalangan generasi muda. Tren makanan populer saat ini menjadi motivasi utama bagi wisatawan dalam memilih tujuan wisata mereka. Para wisatawan bersedia menghabiskan lebih banyak waktu dan uang untuk mendapatkan pengalaman kuliner yang baru dan unik. Tren makanan populer sering digandrungi oleh generasi muda. Fenomena ini merupakan dampak nyata dari pertukaran budaya akibat globalisasi.

Gaya hidup merupakan salah satu aspek yang memengaruhi pola konsumsi seseorang. Istilah ini kerap dikaitkan dengan dunia mode dan diartikan sebagai kecenderungan untuk memiliki dan menerapkan sesuatu yang spesifik sebagai bentuk ekspresi identitas diri. Susanto (2001:120) mendefinisikan gaya hidup sebagai perpaduan antara kebudayaan, ekspresi diri, dan harapan seseorang dalam bertindak berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, gaya hidup mencerminkan cara hidup seseorang yang dipengaruhi oleh budaya, keinginan untuk mengekspresikan diri, serta harapan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut di lingkungan masyarakatnya. Gaya hidup sering disalahgunakan oleh Sebagian besar mahasiswa/i. Terutama mereka yang merupakan mahasiswa/i universitas negeri medan. Mereka cenderung mengikuti mode gaya hidup masa kini atau mengikuti gaya hidup mahasiswa kelas menengah ke atas yang tidak sesuai dengan pendapatan orang tua mereka.

Sejumlah faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas yaitu globalisasi dan gaya hidup yang disebabkan perkembangan teknologi yang pesat turut memperkuat kecenderungan perilaku

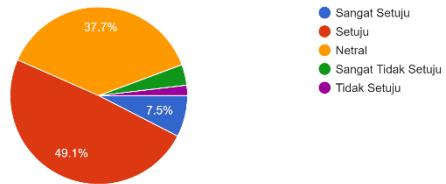
konsumtif di kalangan mahasiswa/i. Mereka kini lebih terbuka terhadap beragam pilihan produk yang mudah diakses melalui platform digital, sehingga konsumen seringkali terpapar pada godaan untuk terus berbelanja. Perusahaan juga menggunakan berbagai strategi pemasaran dan promosi untuk mendorong konsumsi secara impulsif, menciptakan suasana di mana aktivitas membeli menjadi lebih menyenangkan daripada sekedar untuk memenuhi kebutuhan. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa/i lebih rentan untuk berperilaku konsumtif dengan terus mengonsumsi barang dan jasa melebihi kebutuhan yang sebenarnya. Untuk melengkapi pembahasan dan bukti bahwa pernyataan tersebut benar maka pada pembahasan ini akan dicantumkan hasil dari kuesioner/angket yang telah disebarluaskan secara online kepada mahasiswa/i Universitas Negeri Medan. Angket yang telah disiapkan berisi pernyataan-pernyataan yang membutuhkan pendapat daripada masing-masing responden dengan kriteria jawaban yang sudah dijelaskan pada bagian metode penelitian ini. Responden yang mengisi angket ini berasal dari beberapa fakultas dimana angket ini tersebar kepada umum dan sesuai target bahwa perilaku konsumtif dirasakan semua mahasiswa baik dari fakultas yang berbeda-beda.



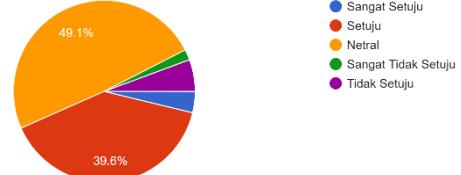
Pernyataan-pernyataan yang ada pada angket ini berisi beberapa pernyataan dan terdapat 53 responden yang telah mengisi dan memberikan pendapatnya.

Pernyataan 1 & 2

Saya pernah mengikuti tren konsumsi global dalam gaya hidup
53 responses



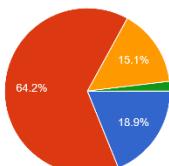
Saya terpengaruh dalam tren konsumsi global melalui media sosial dan internet
53 responses



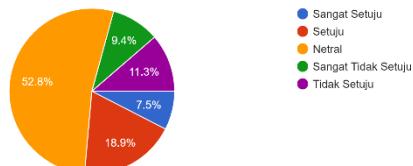
Pada pernyataan 1 dan 2 didapatkan hasil bahwa sebanyak 49.1% mahasiswa/i menyetujui pernah mengikuti tren komsumsi global tersebut. Dan bisa dilihat 7,5% sangat setuju dan 37,7% netral. Hal tersebut membuktikan bahwa mengikuti tren global sudah menjadi hal biasa bagi kalangan mahasiswa/i universitas negeri medan. Dan satu hasil selanjutnya rata-rata 49,1% merasa netral bahwa mereka terpengaruh dalam tren konsumsi global tersebut melalui media sosial dan internet. Dan diikuti hasil selanjutnya 39,6% setuju terpengaruh tren konsumsi global melalui media sosial dan internet. Hal tersebut membuktikan bahwa trend konsumsi global ini faktor utama penyebarannya adalah melalui media online atau yang biasanya kita sebut dengan internet.

Pernyataan 3 & 4

Tren globalisasi berpengaruh terhadap gaya hidup di kalangan mahasiswa
53 responses



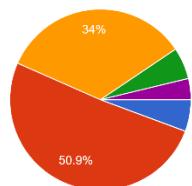
Saya cenderung mengikuti tren global dengan lebih memilih produk-produk luar negeri/merek luar
53 responses



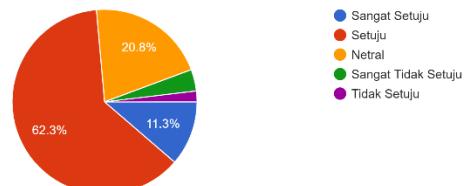
Pada pernyataan 3 dan 4 didapatkan hasil bahwa sebanyak 64,2% setuju tren globalisasi tersebut akan berpengaruh pada gaya hidup mahasiswa. Dan pada pernyataan selanjutnya sebanyak 52,8% netral dengan pernyataan bahwa mahasiswa yang kadang membeli produk-produk luar negeri untuk gaya hidup mereka. Diikuti hasil 18,9% setuju produk luar negeri adalah pilihan mereka dalam melengkapi gaya hidupnya, hal tersebut membuktikan pernyataan tersebut benar adanya dan berpengaruh.

Pernyataan 5 & 6

Merek yang mahal adalah faktor utama yang mempengaruhi gaya hidup
53 responses



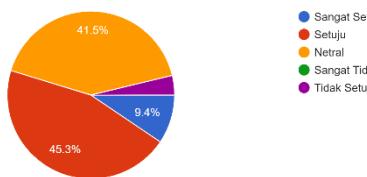
Gaya hidup terhadap pilihan makanan juga mempengaruhi perilaku konsumtif
53 responses



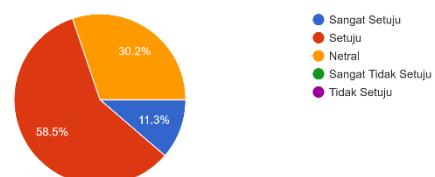
Pada pernyataan 5 dan 6 didapatkan hasil yang sudah jelas bahwa mereka setuju akan merek dan pilihan makanan pada era globalisasi ini juga mempengaruhi gaya hidup mereka sehingga berperilaku konsumtif. Pada pernyataan 5 sebanyak 50,9% dan pada pernyataan 6 sebanyak 62,3%. Hal tersebut membuktikan pernyataan tersebut benar adanya dan berpengaruh.

Pernyataan 7 & 8

Tren globalisasi dan gaya hidup pasti berpengaruh negatif bagi perilaku konsumtif mahasiswa
53 responses



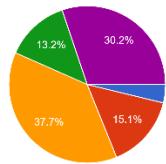
Tren globalisasi dan perilaku konsumtif bisa dilakukan tetapi jangan terlalu sering
53 responses



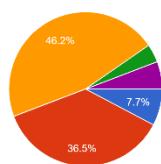
Pada pernyataan 7 & 8 didapatkan hasil tidak sedikit mahasiswa yang sadar dan setuju bahwa tren globalisasi dan gaya hidup yang seperti dijelaskan sebelumnya itu akan berpengaruh negatif dan akan mengakibatkan perilaku konsumtif. Mengapa? Karena mereka masih menanamkan prinsip “bisa dilakukan tetapi jangan terlalu sering” padahal dari hasil penelitian terdahulu sudah banyak dijelaskan bahwa perilaku konsumtif tidak akan bisa cepat hilang dari seseorang.

Pernyataan 9 & 10

Saya lebih memilih berperilaku konsumtif dengan mengikuti tren global untuk mengubah gaya hidup yang diimpikan semua orang
53 responses



Saya kesulitan mengikuti tren globalisasi dan perilaku konsumtif karena saya memiliki prinsip untuk hidup sederhana
52 responses



Pernyataan 9 & 10 sangat membantu melengkapi pernyataan sebelumnya dimana mahasiswa/i tersebut memang sudah terjerat kepada pengaruh globalisasi dan gaya hidup tersebut. Dikarenakan Sebagian besar menjawab netral dimana artinya mereka kebingungan antara memilih berperilaku konsumtif untuk menikmati hidup atau tetap pada prinsip untuk hidup sederhana. Hal tersebut membuktikan bahwa pernyataan tersebut benar adanya dan berpengaruh. Setelah pernyataan-pernyataan tersebut dilampirkan dan ditampilkan hasil dari pada penyebaran kuesioner/angket. Bisa ditarik kesimpulan pada pembahasan ini bahwa globalisasi dan gaya hidup benar adanya dan mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa/i Universitas negeri Medan. Tetapi jika dilihat dari hasil pembahasan, sesungguhnya globalisasi tidak sepenuhnya menjadi pengaruh negatif pada penelitian ini, karena seperti yang kita tahu globalisasi pada informasi-informasi yang cepat kita dapatkan karena penyebarannya yang cepat melalui media yang canggih, sosial/internet berpengaruh pada pengetahuan umum kita akan informasi yang ada di penjuru dunia.

Perubahan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Menurut Mowen dan Minor gaya hidup adalah perilaku yang menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana seseorang membelanjakan uangnya, dan bagaimana ia mengalokasikan waktunya, selain itu gaya hidup menurut Kotler dan Amstrong merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan atau sikap, ketertarikan/minat, dan pendapat. Jadi sikap atau kegiatan tertentu dimiliki konsumen terhadap suatu objek tertentu (misalnya merek produk) bisa mencerminkan gaya hidupnya. Gaya hidup seseorang juga bisa dilihat dari apa yang disenangi dan disukainya. Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku pembeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan dimana individu lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan serta ditandai dengan adanya gaya hidup yang mewah dan berlebihan. Menurut Kotler perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan untuk mengkonsumsi produk karena adanya perasaan ingin memiliki suatu benda yang berupa barang atau jasa, namun bukan berdasarkan kebutuhan akan tetapi karena keinginan untuk menggunakan atau membeli sesuatu dengan hanya memenuhi hasrat kesenangan semata dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan ataupun permintaan.

Perubahan perilaku konsumtif gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa universitas medan adalah banyak yang berbelanja secara berlebihan dan menyukai produk luar tanpa menyadari bahwa itu bukan kebutuhan. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket/kuisisioner yang telah dilakukan oleh peneliti dimana mahasiswa tersebut telah mengalami pergeseran yang diakibatkan oleh perkembangan zaman, sehingga akan terus menerus berusaha agar mendapatkan keinginannya. Karena bagi mereka jika tidak berpakaian branded sehingga dianggap ketinggalan zaman atau tidak kekinian, maka dari itu sehingga pada saat berbelanja akan cenderung ke hasrat yang diakibatkan adanya rasa ketidakpuasan terhadap apa yang sudah dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori pemikiran dari Jans Baudrillard menjelaskan bahwa masyarakat pada saat ini jika di tanyakan apa yang mendasari manusia? jawaban terbesar

adalah “aku berbelanja, maka aku ada”. Maka pada saat berbelanja tidak lagi terikat dengan sebuah etika. Konsep dasar tentang konsumsi tidak lepas dengan kapitalisme global dan juga dapat di pengaruhi oleh media massa yang akan menjadi peran dalam menyebarluaskan perubahan dengan ada nya tanda untuk dapat di konsumsi oleh konsumen.

Gaya hidup konsumtif merupakan gaya hidup seseorang dalam mengoleksi barang-barang dengan cara berlebihan bahkan tidak termasuk kebutuhan nya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Negeri Medan sesuai dengan hasil penelitian bahwa dapat di lihat dari cara mahasiswa mengkonsumsi suatu barang lebih cenderung untuk mengikuti trend terkini dan juga barang bermerek baik itu berupa tas, sepatu, sandal dan pakaian. Bahkan yang di gunakan lebih kepada pemanfaatan nilai guna. Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Negeri Medan adanya kegemaran untuk berbelanja baik secara online maupun langsung, barang yang digunakan agar terlihat modis dan terpandang dari status sosial nya, barang yang di koleksi tidak lagi digunakan sebagai nilai fungsi akan tetapi sudah di alihkan sebagai nilai simbolik. Dari hasil penelitian, untuk berbelanja mahasiswa Universitas Negeri Medan sudah menjadi kegiatan rutinitas nya untuk membeli barang baru. Bahkan juga sudah menentukan waktu untuk berbelanja agar tidak terganggu dengan kegiatan lainnya. Dari dorongan teman-teman sehingga menjadi tahapan awal untuk berbelanja atau ngemall, sehingga yang di konsumsi oleh mahasiswa Universitas Negeri Medan tidak hanya barang saja namun juga dapat mengkonsumsi banyak waktu.

Kebutuhan akan terpenuhi apabila sudah mengkonsumsi barang. Akan tetapi jika konsumsi melibatkan hasrat tidak akan merasa puas dengan apa yang sudah di miliki oleh individu maka akan terus berusaha mengkonsumsi tanda-tanda yang cenderung dapat melibatkan hasrat. Mahasiswa Universitas Negeri Medan juga menjelaskan bahwa para penjual akan memberikan harga-harga menarik untuk pelanggan. Sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, mahasiswa Universitas Negeri Medan terlihat semakin konsumtif. Hal ini dapat di tanda pada perilaku mahasiswa yang suka mengkonsumsi barang-barang bermerek, dengan adanya harga diskon sehingga menjadi salah satu daya tarik untuk membeli nya yang bertujuan untuk memenuhi hasrat pada dirinya. (Mandasari, 2020).

Strategi Untuk Mengatasi Perubahan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Akibat Globalisasi

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup. Perubahan gaya hidup akibat globalisasi dapat mencakup perubahan dalam pola konsumsi, nilai-nilai budaya, dan cara hidup masyarakat. Untuk mengatasi dampak negatif perubahan gaya hidup tersebut, diperlukan strategi yang tepat agar masyarakat dapat tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai lokalnya sambil tetap berpartisipasi dalam arus globalisasi. Untuk mengatasi perubahan gaya hidup akibat globalisasi, berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Pendidikan dan Kesadaran. Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak globalisasi terhadap gaya hidup mereka. Dengan memberikan informasi yang tepat, masyarakat dapat lebih memahami perubahan yang terjadi dan mampu mengambil langkah-langkah untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai budaya lokal.
2. Promosi Budaya Lokal. Memperkuat dan mempromosikan budaya lokal dapat membantu masyarakat mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisional dalam menghadapi arus globalisasi. Pemerintah dan lembaga budaya dapat mengadakan festival, pameran, dan acara budaya lainnya untuk meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya lokal.
3. Kebijakan Regulasi. Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung perlindungan terhadap budaya lokal dan industri kreatif lokal. Hal ini dapat dilakukan

melalui pembatasan impor produk-produk yang dapat merusak industri lokal, serta memberikan insentif kepada pelaku usaha lokal.

4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal. Mengembangkan ekonomi lokal dan industri kreatif dapat membantu masyarakat menjaga gaya hidup tradisional sambil tetap berpartisipasi dalam ekonomi global. Pemerintah dapat memberikan dukungan kepada pelaku usaha lokal melalui bantuan modal, pelatihan, dan akses pasar yang lebih luas.
5. Pengembangan Inovasi Lokal. Mendorong inovasi lokal dalam berbagai bidang, termasuk teknologi dan industri kreatif, dapat membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan gaya hidup global. Pemerintah dan lembaga riset dapat memberikan dukungan dan insentif bagi inovator lokal untuk mengembangkan produk-produk dan layanan yang dapat bersaing di pasar global.

Perubahan gaya hidup akibat globalisasi merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi dampak negatifnya. Dengan menggabungkan pendidikan, promosi budaya lokal, kebijakan regulasi, pemberdayaan ekonomi lokal, pengembangan inovasi lokal, pola konsumsi yang berkelanjutan, kolaborasi budaya, dan penguatan identitas diri, masyarakat dapat tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai budaya mereka sambil tetap berpartisipasi dalam arus globalisasi. (Yulia, dkk. 2024).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Negeri Medan, jelas terlihat dampak globalisasi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Melalui pengaruh media sosial dan internet, tren konsumsi global dengan cepat menyebar dan memengaruhi keputusan berbelanja mahasiswa. Meskipun sebagian menyadari konsekuensi negatif dari perilaku konsumtif, banyak juga yang terperangkap dalam kebiasaan tersebut, termotivasi oleh dorongan untuk menyesuaikan diri dengan tren terkini dan memenuhi keinginan untuk status sosial. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang konsekuensi perilaku konsumtif dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pola konsumsi yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Kesadaran akan pentingnya mengelola perilaku konsumtif dengan bijak menjadi kunci untuk menghadapi tantangan globalisasi dan gaya hidup kontemporer. Melalui edukasi yang tepat dan pembentukan kesadaran, mahasiswa dapat memahami dampak dari setiap keputusan konsumsi yang mereka buat dan memilih untuk mengambil langkah-langkah yang lebih berkelanjutan. Selain itu, pembinaan nilai-nilai kehidupan sederhana dan kepuasan diri yang tidak selalu terkait dengan kepemilikan barang-barang mewah juga perlu diperkuat. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab dalam masyarakat.

Saran: Menghadapi dampak globalisasi dan gaya hidup terhadap perubahan perilaku konsumtif mahasiswa, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, institusi pendidikan dapat meningkatkan literasi konsumen dan kesadaran akan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari perilaku konsumtif. Ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan, seminar, dan lokakarya yang mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan kesadaran akan dampak lingkungan dari pola konsumsi yang berlebihan. Kedua, perlu adanya peningkatan regulasi dan kontrol terhadap praktik pemasaran yang mendorong perilaku konsumtif yang tidak sehat, terutama di platform online. Ini termasuk pembatasan iklan yang menargetkan mahasiswa dan promosi barang-barang mewah yang tidak perlu. Ketiga, masyarakat dan keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai konsumsi yang lebih seimbang dan bertanggung jawab. Dengan

memberikan contoh dan memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup sederhana dan memprioritaskan kebutuhan yang sebenarnya, mahasiswa dapat lebih mampu mengelola pola konsumsinya secara lebih bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutia, R. F. (2022). Analisis perilaku konsumsi melalui gaya hidup pada usia remaja. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 10.
- Bekti, P. S. (2019). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di ASEAN. *Jurnal Ilmiah*, 16.
- Cahyarani, N. M. (2023). Globalisasi Membuat Budaya Konsumerisme Memberikan Berbagai Dampak Pada Masyarakat Dalam Persepektif Jean Baudrillard. 11.
- Fatmawati, D. A. (2022). Gaya Hidup Konsumtif Sebagai Dampak Adanya Online Shop Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 6.
- Hakim, AL, & Rusadi, EY (2022). Kritik Globalisasi: Fenomena Fast Fashion Sebagai Budaya Konsumerisme Pada Kalangan Pemuda Kota Surabaya. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4 (2), 59-67.
- Khabiba, C. D. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya, Dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017. 205.
- Kurniawan, A. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Link Angket (<https://forms.gle/QJtXxuajKbYaSDJh6>)
- Mandasari, N. (2020). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar Di Aceh Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Teuku Umar).
- Mujahidah, A. N. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik di SMK Negeri 8 Makassar). 203.
- Nuriyanto, M. Z. (2019). Analisis Pola Konsumsi Dan Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember Angkatan 2018. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 13.
- Partadisastra, A. M. (2022). Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Jakarta. *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.
- Putri, H. U. (2008). Perilaku Konsumtif pada Remaja. Yogyakarta: Penerbit Salma.
- Putri, S. M. (2024). Perilaku Konsumen Masa Kini: Tren Konsumtif Di Era Pasar Global. *Konferensi Nasional Ekonomi, Bisnis dan Studi Islam*, 12.
- Putri, S. M. S. S. (2024). Perilaku Konsumen Masa Kini: Tren Konsumtif Di Era Pasar Global. *Konferensi Nasional Ekonomi, Bisnis dan Studi Islam*, 1(1).
- Saputri, Y. W. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup di Indonesia. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 208-217.
- Sari, S. N. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 125.
- Suprijanto, A. (2011). Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 20.
- Susanto, A.B. (2001). Kuliah Gaya Hidup dan Konsumsi. Depok: Penerbit Griya Ilmu.
- Tim Penyusun Kamus. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardani, K., & Nurfaizah, I. (2022). Tren Makanan sebagai Dampak Globalisasi terhadap Pertukaran Budaya. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 445-448.